

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Mekarsari terletak berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah Kabupaten Kapuas Kuala Kecamatan Tamban Catur Desa Tamban Baru Selatan. Desa Mekarsari merupakan desa yang berada didaerah rendah (rawa) yang intensitas hujan sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat, dengan tugu batas-batas yang permanen yang telah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kesepakatan bersama maka batas-batasnya yaitu:¹

- Utara : Desa Karang Mekar dan Desa Indah Sari (Batasnya Anjir Tamban)
- Selatan : Desa Tinggiran Darat (Batasnya Gapura Perbatasan Desa)
- Barat :Desa Tamban Baru Timur Kal-Teng (Batasnya Gapura batas provinsi)
- Timur : Desa Tamban Raya Baru (Batasnya Gapura Pernbatasan Desa)

¹ Sumber hasil Data Profil Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito kuala, 2015

Tabel: 1

Jumlah penduduk Desa Mekarsari

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
2014	1724	1632	3356
2015	1735	1649	3384
2016	1743	1671	3414

Sumber : Data profil Desa Mekarsari Kec. Mekarsari 2015.

Penduduk Desa Mekarsari terdiri dari beberapa suku yang sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani dan berkebun. Agama Islam merupakan mayoritas penduduk Desa Mekarsari sehingga nilai-nilai Islam sangatlah kental tertanam di masyarakat, ini didukung oleh banyaknya sekolah-sekolah yang berbasis agama yang menjadikan Desa Mekarsari Desa agamis.

Tingginya kesadaran masyarakat mengenai pendidikan ini dibuktikan dengan jumlah sekolah-sekolah yang ada di Desa Mekarsari. Kegiatan usaha di bidang perdagangan juga merupakan salah satu potensi desa yang menunjang peningkatan perekonomian masyarakat, ini didukung oleh adanya dua pasar adat desa yaitu terletak di Km 17 (setiap hari selasa) dan KM 15 (setiap hari kamis)

Prosentase mata pencaharian penduduk:²

- Petani/Pekebun 76%
- Pedagang 9%
- PNS 6%
- Honorer 5%
- Karyawan swasta 2%
- Tidak bekerja 2%

² Ibid,

2. Identitas Responden

a. Nama : A.M (inisial)

Agama : Islam

Usia : 48 tahun

Alamat : Desa Mekarsari Rt 04 Kec. Mekarsari Kab. Barito kuala

b. Nama : S.D (inisial)

Agama : Islam

Usia : 40 tahun

Alamat : Desa Mekarsari Rt 04 Kec. Mekarsari Kab. Barito kuala

c. Nama : S.M (inisial)

Agama : Islam

Usia : 43 tahun

Alamat : Desa Mekarsari Rt 04 Kec. Mekarsari Kab. Barito kuala

d. Nama : M.T (nama samaran)

Agama : Islam

Usia : 35 tahun

Alamat : Desa Mekarsari Rt 04 Kec. Mekarsari Kab. Barito kuala

e. Nama : A.T (inisial)

Agama : Islam

Usia : 40 tahun

Alamat : Desa Mekarsari Rt 04 Kec. Mekarsari Kab. Barito kuala

f. Nama : Y.N (inisial)

Agama : Islam

Usia : 40 tahun

Alamat : Desa Mekarsari Rt 03 Kec. Mekarsari Kab. Barito kuala

B. Gambaran usaha pedagang nanas di Desa Mekarsari

Hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan wawancara langsung dengan pedagang buah nanas yang ada di Desa Mekarsari, penulis mendapatkan data-data yang berhubungan langsung dengan gambaran dan tingkat kesejahteraan pedagang nanas di Desa Mekarsari. Maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Desa Mekarsari adalah Desa yang paling banyak terdapat pedagang buah nanas, dari sepuluh Desa yang ada di Kecamatan Mekarsari yaitu: Indah Sari, Karang Mekar, Tamban Raya, Tamban Raya Baru, Tinggiran Baru, Tinggiran Tengah, Jelapat I, Jelapat II, Tinggiran Darat dan Mekarsari. Di Desa Mekarsari terdapat enam orang pedagang buah nanas, mereka berjualan menggunakan sepeda motor mulai dari Tamban ke kota Banjarmasin.

Pertama-tama pedagang nanas membeli buah kepada para petani, biasanya pedagang nanas membelinya di Desa Mekarsari Km 17, Tamban Raya Timur Km. 18 dan di Handil Gaya Baru/Km 15,5. Pedagang bisa memetik sendiri atau sudah dipetik buah oleh petani, biasanya harga yang memetik sendiri lebih murah dari pada minta petikkan, harga buah nanas dipetik satu biji Rp 5.000, harga memetik sendiri satu biji Rp 4.500. Harga satu keranjang (alat untuk membuat buah nanas di kendaraan) kurang lebih Rp 400.000- 500.000, bila harga buah nanas murah satu keranjang harganya hanya mencapai Rp 300.000 akan tetapi bila harga buah nanas tinggi bisa mencapai Rp 700.000. Harga buah nanas murah

ketika buah-buahan yang lain banyak di pasaran, bisa disebut musim buah. Biasanya buah nanas murah juga diakibatkan buahnya sedang musim dan banyak terdapat dipasaran, sebaliknya jika tidak musim atau biasa disebut langka maka harga nanas akan naik atau mahal, hal ini biasa disebut pedagang nanas disana *kanas buntu*, buah nanas langka atau tidak berbuah itu sekitar bulan Desember sampai Januari. Biasanya dalam satu keranjang itu berisikan 100 biji dan satu karung berisikan 35 sampai 40 biji buah nanas dan harganya Rp 70.000-80.000. Setelah membeli buah nanas kepada petani, buah yang sudah dibeli dari petani bisa tahan sampai 5 hari bahkan lebih sampai kepengecer tergantung kematangan buah yang dibeli, misalkan buah nanasnya tidak terlalu matang bisa bertahan sampai satu minggu. Pedagang menjual buah tersebut ke pasar-pasar yang ada di Banjarmasin, mereka mulai berangkat menjualnya pukul 00.00 Wita dan ada juga pukul 00.30 Wita, pedagang nanas biasa menyebutnya *labuh*. Biasanya sudah ada pelanggan yang memesan dalam satu keranjang dan karung, pelanggan yang banyak memesan buah nanas tersebut biasa ada di pasar Sentral Antasari dan pasar lama, kalau masih ada buah yang tidak dipesan pelanggan biasanya pedagang menjual sisa buahnya tersebut secara eceran atau dijajakan.

C. Deskripsi Data

1. Bapak A.M

Mulai berjualan buah nanas pada tahun 1996 sampai sekarang kurang lebih 20 tahun lamanya, pada awal-awal berjualan buah nanas Bapak A.M hanya menggunakan alat transportasi sepeda kurang lebih lima tahun lamanya,

setelah itu baru berganti dengan menggunakan sepeda motor, dengan sepeda motor sangat mempermudah Bapak A.M menempuh perjalanan dari Desa Mekarsari ke Banjarmasin yang jaraknya lumayan jauh, ditempuh dengan sepeda motor sekitar satu setengah jam. Sedangkan menggunakan sepeda bisa sampai tiga jam lebih. Sebelum Bapak A.M berjualan buah nanas, beliau hanya bertani padi yang hasil panennya hanya satu tahun sekali dan kurang membantu perekonomian keluarganya, setelah beliau berjualan buah nanas perekonomian keluarganya sangat terbantu, beliau masih bertani padi dan masih sempat kesawah pada saat tidak berjualan atau di sore hari bersama sang istri yang membantunya.

Kesejahteraan pedagang nanas dapat dilihat dari lima aspek penilai secara syariah yaitu:

a. Agama

Agama merupakan suatu Pondasi dalam kehidupan, sesibuk apapun kegiatan yang dikerjakan Bapak A.M, beliau tetap melaksanakan sholat lima waktu yang merupakan kewajiban yang harus dijalankan kita sebagai umat muslim ujarnya. Pada saat berdagang buah ke Banjarmasin dan sambil menjajakannya, puasa merupakan ujian yang cukup berat, akan tetapi Bapak A.M selalu berpuasa tidak peduli letih lelah yang dirasakannya karna rukun Islam dan iman dipercayai dan diyakininya sehingga beliau melaksanakannya.

Beliau sangat menjaga kepercayaan konsumen, kualitas barang yang dijualnya merupakan yang utama, buah nanas nampak harus terlihat segar

dan bagus, maksudnya tidak busuk, lesu maupun ada cacat seperti ada nanas yang berlubang atau bahasa orang sana *kanas runkgang*. Beliau sangat teliti membeli nanas yang akan dijual kembali, karna menurutnya kejujuran kita dalam berbisnis dan kepuasan pembeli merupakan suatu kepercayaan yang akan kita dapatkan dari pembeli, sehingga akan dapat terus berlangganan, mereka akan menjadi pelanggan tetap karena kepercayaan tersebut, Bapak A.M tinggal mengantarkan buah nanas tadi kepada pembeli karna sudah berlangganan, beliau bisa kadang menjajakannya, akan tetapi jarang, kecuali pembeli yang sudah berlangganan tadi masih mempunyai stock buah nanas yang banyak. Dalam berjualan beliau memakai pakaian yang layak, menutup auratnya seperti mengenakan celana panjang memakai pakaian, aurat lelaki jauh lebih sedikit dari pada perempuan yang semua auratnya harus ditutup kecuali muka dan telapak tangan.

b. Jiwa

Jiwa atau kesehatan merupakan hal yang sangat berharga bagi setiap manusia, khususnya bagi pedagang nanas yang ada di Desa Mekarsari yang selalu berjualan di malam hari karena cuaca malam itu rentan terserang penyakit, awal-awal berjualan malam Bapak A.M juga bisa sakit terkena angin malam, seperti batuk-batuk bahkan sampai keluar darah karna tidak tahan angin malam, tetapi sekarang sudah tidak lagi karna sudah mulai bisa menyesuaikan dan sudah mulai terbiasa dengan angin malam.

Bapak A.M tidak bisa merokok, selain untuk menjaga kesehatan katanya uang untuk membeli rokok tersebut lebih baik ditabung atau buat membeli kebutuhan lain yang lebih pokok atau mendasar. Beliau tidak pernah berhubungan dengan narkoba atau lebih tepatnya tidak pernah mengkonsumsinya, jangankan mengkonsumsinya melihat bendanya secara langsung pun beliau tidak pernah, selain agama melarang itu, harga narkoba itu tidak murah, uang tersebut lebih baik untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

c. Akal

Akal atau pendidikan Bapak A.M MI dan Mts di Da'wah Islamiyah yang ada di Desa Mekarsari Km. 15,5 dan setelah lulus langsung melanjutkan sekolah di Ponpes Darussalam yang ada di Martapura.

minum-minuman keras yang merusak akal pikiran manusia tak pernah beliau sentuh, karna itu hal yang diharamkan oleh agama Islam.

d. Keturunan

Bapak A.M menikah pada usia 20 tahun dan sang istri berusia 18 tahun, mereka langsung menikah setelah kenal selama tiga bulan, tidak ada proses berpacaran. Keadaan keluarganya sangat harmonis tidak terdengar kekerasan dalam rumah tangga selama 27 tahun mereka menikah dan sekarang sudah mempunyai tiga orang anak, anak pertama bernama H.FM (inisial) berusia 26 tahun pekerjaan menjadi Guru disebuah pesantren yang ada di Palaihari status sudah menikah, kedua R.S (inisial) berusia 24 tahun pekerjaan menjadi Guru Paud status sudah menikah, ketiga J.M (inisial)

berusia 21 tahun status mahasiswa. Pernikahan atau resepsi Bapak A.M diadakan meriah, seperti pernikahan yang sekarang ini.

e. Harta

1) Modal awal yang dikeluarkan

a) Satu keranjang

Ukuran besar 50 biji x Rp 5000,- = Rp 250.000,-

Ukuran sedang 50 biji x Rp 3000,- = Rp 150.000,-

b) Dalam karung

Ukuran kecil 40 biji x Rp 1000,- = Rp 40.000 +

Modal = Rp 440.000,-

2) Harga jual perbiji

Ukuran besar 50 biji x Rp 6000,- = Rp 300.000,-

Ukuran sedang 50 biji x Rp 4000,- = Rp 200.000,-

Ukuran kecil 40 biji x Rp 2000,- = Rp 80.000 +

Total = Rp 580.000,-

Modal-Total harga jual=laba kotor

Laba Kotor = Rp 140.000,-

3) Biaya Lainnya

Bensin 2 litter = Rp 15.000,-

Feri pulang pergi = Rp 14.000 +

Total = Rp 29.000,-

Laba kotor-biaya lainnya = laba bersih

Rp 140.000 - Rp 29.000= Rp 111.000,- (perhari)

Laba bersih x 20 hari = Rp 2.220.000,- (perbulan)

Pendapatan atau laba yang diperoleh setiap hari tidak selalu sama, kadang bisa lebih dan bisa kurang tergantung harga jual buah nanas di pasaran, buah nanas murah biasanya sedang musim dan banyak terdapat dipasaran, sebaliknya jika tidak musim atau biasa disebut langka maka harga nanas akan naik atau mahal, pendapatan atau laba juga tergantung seberapa banyak beliau dapat membawa dan menjual buah nanas dalam satu keranjang, biasanya Bapak A.M bisa lebih dan bisa kurang dari data yang di atas membawa dan menjual buah nanas ke Banjarmasin. Dari pendapatan tersebut Bapak A.M dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan bahkan dapat membiayai anak-anaknya sampai kepeguruan tinggi.

Seperti halnya akhlak dalam berjual beli kejujuran dalam berbisnis merupakan suatu kepercayaan yang akan ia dapatkan dari pembeli, kepercayaan pembeli merupakan harga yang sangat mahal menurutnya.³

2. Bapak S.D

Bapak S.D berusia 40 tahun, Menjadi pedagang buah nanas sudah 15 tahun, pada awalnya sebelum berjualan buah nanas Bapak S.D berjualan buah pisang, beliau biasa menjualnya di Pasar lama. Bapak S.D pada awalnya berjualan juga menggunakan sepeda, lalu setelah 4 tahun berjualan barulah menggunakan sepeda motor. Alasan kenapa bapak S.D lebih memilih berjualan buah nanas dibandingkan dengan pisang karena buah nanas lebih mudah didapatkan dibandingkan dengan buah pisang dimana buah pisang sendiri

³ A.M, Pedagang nanas, *Wawancara Pribadi*, Desa Mekarsari, 17 Januari 2017

terdapat sedikit di Desa Mekarsari, karena Desa Mekarsari di dominasi perkebunan nanas

a. Agama

Disela kesibukannya berjualan beliau tetap melaksanakan kewajibannya sebagai orang muslim, selalu sholat lima waktu meskipun tidak tepat waktu karna kesibukan berjualan, beliau selalu berpuasa dibulan Ramadhan meskipun lelah dan letihnya berjualan buah nanas.

Beliau juga sangat menjunjung nilai kejujuran, beliau tidak pernah menipu pembeli dengan menjual buah yang busuk atau tidak layak dikonsumsi, buah yang beliau jual pasti berkualitas baik dan bagus. Sewaktu berjualan beliau mengenakan pakai yang layak, celana panjang memakai baju seperti pedagang biasa yang berpakaian supan.

b. Jiwa

Jiwa atau kesehatan Bapak S.D selama berjualan buah nanas Sehat saja, karena sudah terbiasa dengan angin malam, kadang ada sakit ringan seperti masuk angin dan cukup dioleskan balsam atau minyak kayu putih. Bapak S.D termasuk orang yang perokok beliau bisa menghabiskan lima batang rokok bahkan lebih dalam sehari, beliau sebenarnya ingin berhenti merokok, ada sempat beberapa kali niatnya untuk berhenti, tetapi gagal terus dan sampai sekarang tetap merokok beliau tahu bahayanya merokok karna sudah ketergantungan beliau hanya bisa pasrah.

Narkoba atau benda yang memabukan lainnya tak pernah beliau konsumsi, karna beliau mematuhi larangan agama Islam, uang membeli benda haram tersebut lebih baik buat biaya sekolah anak-anak ujanya.

c. Akal

Pendidikan yang ditempuh Bapak S.D sampai Tsanawiyah saja, minuman keras yang merusak akal pikira atau akal manusia sangat beliau jauhi, karena menurutnya kalau beliau mengkonsumsi barang tersebut hidupnya tidak akan tenang, pasti pikirannya akan rusak usahanya menjadi tidak karuan.

d. Keturunan

Bapak S.D menikah pada usia 20 tahun, beliau dijodohkan keluarganya dengan sang istri. Pesta pernikahan di adakan ditempat sang istri. Dalam kehidupan rumah tangga pasti ada pertengkaran, tetapi masih bisa diselesaikan dan tidak ada kekerasan yang beliau lakukan dalam rumah tangga dan sampai sekarang mempunyai tiga orang anak. Pertama H.K(inisial) berusia 19 tahun, sudah lulus Aliyah yang ada di Desa Mekarsari dan sekarang bekerja di Toko roti, kedua D.S (inisial) usia 10 tahun dan masih bersekolah kelas 5 SD, ketiga D.G (inisial) usia 3 tahun.

e. Harta

1) Modal awal yang dikeluarkan

a) Satu keranjang

Ukuran besar 50 biji x Rp 5000,- = Rp 250.000,-

Ukuran sedang 40 biji x Rp 3000 , - = Rp 120.000,-

b) Dakam karung

Ukuran kecil 40 biji x Rp 1000,-	= <u>Rp 40.000</u> +
Modal	= Rp 410.000,-

2) Harga jual perbiji

Ukuran besar 50 biji x Rp 6000,-	= Rp 300.000,-
Ukuran sedang 40 biji x Rp 4000,-	= Rp 160.000,-
Ukuran kecil 40 biji x Rp 2000,-	= <u>Rp 80.000</u> +
Total	= Rp 540.000,-
Modal-Total harga jual=laba kotor	
Laba Kotor	= Rp 130.000,-

3) Biaya Lainnya

Bensin 2 litter	= Rp 15.000,-
Feri pulang pergi	= <u>Rp 14.000</u> +
Total	= Rp 29.000,-

Laba kotor-biaya lainnya = laba bersih

Rp 130.000- Rp 29.000 = Rp 10.1000,- (perhari)

Laba bersih x 25 hari = Rp 2.525.000,- (perbulan)

Laba yang diperoleh perhari tidak selalu sama, kadang ada yang lebih banyak dan ada yang lebih sedikit, dengan penghasilan ini, Bapak S.D dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan dapat membiayai pendidikan sekolah anak-anaknya. Dalam membeli buah nanas ke petani beliau sangat teliti memilih buahnya kalau ada buah yang busuk dan tak layak konsumsi maka langsung beliau kembalikan karna beliau tak mau menipu atau membuat

pembeli kecewa dengan keadaan buah yang tak layak tersebut, itupun kalau sudah terlanjur membeli buah tersebut kepada petani beliau akan membuangnya saja atau mengkonsumsinya sendiri kalau masih layak konsumsi, beliau tak takut rugi dari pada harus menipu pembeli karna menurutnya sekali saja pembeli merasa tertipu maka pembeli tersebut akan jera membeli buah nanas tersebut dengannya.⁴

3. Bapak S.M

Bapak S.M biasa dipanggil S.M oleh pedagang nanas lainnya, berusia 43 tahun, beliau perdagang buah nanas sudah 18 tahun lamanya. awal-awal kenapa berjualan buah nanas karena ajakan dari teman dan beliau lihat pedagang-pedagang nanas perekonomian keluarganya cukup terbantu dan benar ternyata selama beliau berjualan buah nanas beliau dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan dapat membangun rumah dari hasil berjualan buah nanas karena sedikit-demi sedikit untung atau hasil dari berjualan buah nanas beliau tabung.

a. Agama

Rukun iman dan rukun Islam dipercayai dan dijalankan oleh Pak S.M, seperti sholat dan puasa yang tak pernah beliau lalaikan, meskipun dalam keadaan sesibuk apa pun karna itu menurutnya adalah kewajiban yang diwajibkan. dan kewajiban lainya juga dijalankannya seperti menutup aurat, berbisnis dengan jalan yang jujur mengikuti etika bisnis atau usaha

⁴ S.D, Pedagang nanas, *Wawancara Pribadi*, Desa Mekarsari, 17 Januari 2017

seperti mengutamakan kepuasan pembeli, tidak curang atau menipu, tidak mengambil untung terlalu banyak dan lainnya.

b. Jiwa

Sebelum dan sesudah berjualan buah nanas, kesehatan Bapak S.M sama saja, sama seperti pedagang buah nanas yang lain penyakit yang biasanya sering terserang karna angin malam itu cuma masuk angin saja. Bapak S.M tidak bisa merokok beliau sudah terbiasa hidup sehat apalagi benda-benda yang diharamkan seperti Narkoba sangat beliau jauhi dari kehidupannya karna benda seperti itu menurutnya bisa merusak kehidupannya dan beliau tahu benda seperti itu sangat diharamkan dalam agama Islam.

c. Akal

Pendidikan terakhir yang ditempuh Bapak S.M adalah SMA. Minum-minuman keras juga beliau jauhi, karna minuman seperti itu menurutnya lebih banyak mudharatnya dari pada mamfaatnya, uang hasil beliau berjualan nanas sangat sayang cuma untuk dibelikan itu, lebih baik buat kebutuhan rumah tangganya atau buat pendidikan anak-anaknya, beliau mempunyai tiga orang anak yang masih harus dibiayai karna masih bersekolah.

d. Keturunan

Awal Bapak S.M mengenal istri dikenalkan keluarga dan tidak beberapa lama mereka langsung menikah. Dalam membangun rumah tangga tidak semudah yang dibayangkan, banyak ujian dan rintangan

pertengkaran-pertengkaran kecil sudah biasa mereka lalui akan tetapi tidak sampai mengakibatkan pada timbulnya kekerasan dalam rumah tangga, Bapak S.M mempunyai tiga orang anak. Pertama M.A (inisial) usia 18 tahun sekolah kelas 3 Tsanawiyah, kedua A.K (inisial) usia 16 tahun bersekolah kelas 1 MA, ketiga M.D (inisial) usia 11 tahun sekolah kelas 6 MIN. Resepsi pernikahan yang dilangsungkan ditempat sang istri, yaitu desa yang sekarang beliau tinggal Mekarsari.

e. Harta

1) Modal awal yang dikeluarkan

a) Satu keranjang

Ukuran besar 50 biji x Rp 5000,- = Rp 250.000,-

Ukuran sedang 60 biji x Rp 3000,- = Rp 180.000,-

b) Dakam karung

Ukuran kecil 35 biji x Rp 1000 = Rp 35.000 +

Modal = Rp 465.000,-

2) Harga jual perbiji

Ukuran besar 50 biji x Rp 6000,- = Rp 300.000,-

Ukuran sedang 40 biji x Rp 4000,- = Rp 180.000,-

Ukuran kecil 36 biji x Rp 2000,- = Rp 35.000 +

Total = Rp 610.000,-

Modal-Total harga jual=laba kotor

Laba Kotor = Rp 145.000,-

3) Biaya Lainnya

Bensin 2 litter	= Rp 15.000,-
Feri pulang pergi	= Rp 14.000,-
Makan	= <u>Rp 10.000</u> +
Total	= Rp 39.000,-
Laba kotor-biaya lainnya	= laba bersih
Rp 145.000- Rp 39.000	= Rp 10.6000,- (perhari)
Laba bersih x 25 hari	= Rp 2.650.000,-(perbulan)

Sama seperti pedagang yang lain pendapatan yang diperoleh Bapak S.M tidak tetap, tidak selalu seperti data yang diatas, dengan hasil berjualan buah nanas kehidupan keluarganya sangat terbantu. Bapak S.M selalu memperhatikan kualitas barang dagangannya, beliau tidak akan menjual buah yang busuk atau cacat seperti menurut Yusuf Qardhawi, Islam mempunyai etika dalam berdagang, yaitu: Menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan, Bersikap benar, amanah dan jujur. Menegakan keadilan dan mengharamkan bunga. beliau membeli buah nanas dari petani, barang yang diperolehnya halal tidak haram misalkan memetik buah nanas orang milik orang lain.⁵

4. Bapak M.T

Bapak M.T berusia 35 tahun beliau tergolong pedagang nanas yang baru berjualan yaitu selama 7 tahun sedangkan pedagang lainnya yang ada di

⁵S.M, Pedagang nanas, *Wawancara Pribadi*, Desa Mekarsari, 17 Januari 2017.

Desa Mekarsari sudah belasan tahun berjualan, alasan kenapa beliau memilih berjualan buah nanas karena buah nanas buah yang selalu ada disana mudah didapatkan karena banayak perkebunannya disana, sedangkan kebanyakan buah lainnya yang ada disana adalah buah musiman. Bapak M.T biasanya membeli buah nanas ke para petani yang ada di Mekarsari Km 17 dan di Desa Tamban Baru Timur Km 18, beliau mulai berangkat menjualnya dari Desa Mekarsari ke Banjarmasin mulai pukul 00.30 Bapak M.T biasa menyebutnya *labuh*.

a. Agama

Disela-sela kesibukannya, Bapak M.T kadang bisa terlalaikan sholatnya, sholat subuhlah yang paling sering terlalaikan, karena pada saat sholat subuh tiba, para pedagang masih dalam perjalanan menuju Banjarmasin atau kadang sedang menjajakan buahnya. Puasa pun kadang pada bulan Ramadhan masih tidak bisa beliau tunaikan, karna merasa sangat lelah berjualan. Beliau mempercayai rukun iman dan Islam, tetapi kadang masih melalaikan kewajibannya sebagai umat muslim. Dalam berjualan ia memakai pakaian yang supan dan menutup auarat, beliau melakukan perdagangan dengan jujur, tidak bisa beliau menjual buah nanas yang busuk atau tidak layak lagi dijual, beliau juga sangat memperhatikan barang dagangannya dan sangat memperhatikan kepercayaan pembeli.

b. Jiwa

Selama berjualan malam Bapak M.T tidak mengeluh sakit, angin malam sudah biasa baginya. Bapak M.T seseorang yang bisa dibilang perokok pasif, beliau mulai bisa berokok sebelum beliau menikah, sudah menjadi kebiasaan baginya, padahal beliau tahu bahayana rokok, tetapi beliau tetap mengabaikannya. Meskipun kadang beliau masih bisa terlupakan kewajibannya, seperti sholat dan puasa, tetapi beliau tetap meyakini dan mempercayai agam Islam, seperti Narkoba adalah benda yang sangat diharamkan oleh Islam beliau menjauhi benda tersebut, tidak pernah mencobanya sekalipun karna beliau tahu itu sangat merusak jiwa atau akal seseorang.

c. Akal

Pendidikan terakhir yang ditempuh adalah Sekolah Dasar, Kadang ada niat dalam hati ingin mencobanya sedikit saja, tapi kadang ingat bahwa itu hal yang diharamkan agama dan merusak akal pikiran manusia, minum-minuman keras adalah hal yang biasa dikonsumsi dari sebagian temannya kata Bapak M.T, tapi beliau berusaha untuk tidak ikut-ikutan, karna beliau masih mengingat anak dan istrinya dirumah.

d. Keturunan

Bapak M.T mengenal sang istri lebih satu tahun lamanya dengan jalan ta'arufan, setelah beberapa bulan saling mengenal baru mereka memutuskan untuk menikah, usia Bapak M.T pada saat itu 23 tahun dan sang istri berusia 20 tahun tiga tahun lebih muda darinya, resepsi

pernikahan yang mereka adakan bertempat di Desa sang istri yaitu desa yang mereka tempati sekarang Mekarsari. Kehidupan rumah tangga mereka pun damai-damai saja tidak ada terjadi kekerasan dalam rumah tangga, dan sekarang mereka memiliki dua orang anak, anak yang pertama bernama M.F (inisial) berusia 10 tahun dan sekarang sekolah kelas 4 Mi, kedua M.N yang masih berusia 3 tahun.

e. Harta

1) Modal awal yang dikeluarkan

a) Satu keranjang

Ukuran besar 60 biji x Rp 5000,- = Rp 300.000,-

Ukuran sedang 40 biji x Rp 3000,- = Rp 120.000,-

b) Dakam karung

Ukuran kecil 35 biji x Rp 1000,- = Rp 35.000 +

Modal = Rp 455.000,-

2) Harga jual perbiji

Ukuran besar 60 biji x Rp 6000,- = Rp 360.000,-

Ukuran sedang 40 biji x Rp 4000,- = Rp 160.000,-

Ukuran kecil 35 biji x Rp 2000,- = Rp 70.000 +

Total = Rp 590.000,-

Modal-Total harga jual=laba kotor

Laba Kotor = Rp 135.000,-

3) Biaya Lainnya

Bensin 2 litter = Rp 15.000,-

Feri pulang pergi = Rp 14.000 +

Total = Rp 39.000,-

Laba kotor-biaya lainnya = laba bersih

Rp 135.000- Rp 29.000 = Rp106. 000,- (perhari)

Laba bersih x 25 hari = Rp 2.650.000,- (perbulan)

Laba yang diperoleh tidak selalu sama dalam satu harinya, tetapi biasanya Bapak M.T dalam satu keranjang terdapat 100 biji buah dan dalam satu karung terdapat 35 biji buah nanas yang beliau bawa dari Mekarsari menuju Banjarmasin, dari penghasilan itu beliau bisa mencukupi kebutuhan keluarganya dan mensekolahkan anak-anaknya.

Prinsip pedagang dalam Islam selalu dijalankannya, seperti tidak menipu pembeli, amanah, jujur, tidak mengambil untung terlalu banyak. Beliau ingin mendapatkan kepercayaan pembeli, dan dengan beliau berjualan seperti itu banyak pembeli yang tetap atau selalu membeli buah dengannya (langganan).⁶

5. Bapak A.T

Bapak A.T usia 40 tahun, sudah berjualan buah nanas selama 13 tahun beliau biasanya berjualan dalam satu minggu 5 hari, kadang bisa satu minggu selalu berjualan selagi buahnya ada saja dan tidak ada kesibukan karena selain berjualan nanas Bapak A.T bertani padi, awal-awal berjualan Bapak A.T menggunakan sepeda dan sekarang sudah menggunakan sepeda motor. Biasanya beliau sering menjual atau menjajakan buah tersebut di Pasar lama.

⁶ M.T, Pedagang nanas, *Wawancara Pribadi*, Desa Mekarsari, 19 Januari 2017.

a. Agama

Dalam hal agama Bapak A.T selalu mengutamakan, apalagi masalah sholat beliau selalu mengusahakan agar selalu terlaksana meskipun tidak tepat waktu karna kesibukannya, tetapi beliau tidak pernah meninggalkannya. Begitu juga halnya dengan puasa beliau selalu mengerjakannya dan hal-hal yang dilarang dalam agama berjulan, misalnya berbuat curang, ingkar dalam berjulan beliau hindari, karena menurutnya kejujuran dan kepercayaan pelanggan sangat beliau utamakan. Dalam hal berpakaian beliau berjulan dengan menggunakan pakaian yang supan seperti celana panjang, memakai baju, jaket (karna dinginnya udara malam).

b. Jiwa

Selama berjulan kesehatan Bapak A.T baik-baik saja, beliau juga sama dengan pedagang nanas lainnya, yaitu sudah terbiasa dengan angin malam, kadang bisa masuk angin, itupun jarang, paling pada saat cuaca malam yang sangat dingin atau sedang hujan saja. Beliau tak pernah mengkonsumsi narkoba karna selain itu dilarang agama harganya juga lumayan mahal katanya lebih baik uangnya buat keperluan keluarganya yang lain. Beliau bisa merokok, tapi tidak perokok pasif.

c. Akal

Pendidikan yang Bapak A.T tempuh cuma sampai Sekolah Dasar. beliau tidak melanjutkan sekolah karna terhalang biaya. Beliau tak pernah mengkonsumsi minum-minuman keras yang menurutnya tidak

ada mamfaatnya sama sekali kalau dikonsumsi malah lebih banyak mudharatnya, dan agama sangat melarangnya.

d. Keturunan

Bapak A.T menikah dengan sepupunya sendiri, awalnya memang dijodoh-jodohkan keluarga dan mereka juga sama-sama suka, tidak lama proses saling dekat mereka dan langsung memutuskan untuk menikah. Resepsi pernikahan yang diadakan cukup meriah. Keadaan rumah tangganya pun terlihat sangat harmonis tidak terjadi kekerasan dalam rumah tangga kalau hal-hal seperti pertengkaran kecil itu pasti ada dalam kehidupan suami istri.

Sekarang mereka sudah mempunyai empat orang anak, anak pertama A.M (inisial) usia 16 tahun kelas 1 MA, kedua S.F (inisial) usia 11 tahun kelas 6 MIN, ketiga M.A (inisial) usia 9 tahun kelas 4 MIN, keempat M.F.A (inisial) berusia 3 tahun.

e. Harta

1) Modal awal yang dikeluarkan

a) Satu keranjang

Ukuran besar 50 biji x Rp 5000,- = Rp 250.000,-

Ukuran sedang 60 biji x Rp 3000 ,- = Rp 180.000,-

b) Dakam karung

Ukuran kecil 35 biji x Rp 1000,- = Rp 35.000 +

Modal = Rp 465.000,-

2) Harga jual per biji

Ukuran besar 50 biji x Rp 6000,- = Rp 300.000,-

Ukuran sedang 60 biji x Rp 4000,- = Rp 240.000,-

Ukuran kecil 35 biji x Rp 2000,- = Rp 70.000 +

Total = Rp 610.000,-

Modal-Total harga jual= laba kotor

Laba Kotor = Rp 150.000,-

3) Biaya Lainnya

Bensin 2 liter = Rp 15.000,-

Feri pulang pergi = Rp 14.000 +

Total = Rp 29.000,-

Laba kotor-biaya lainnya= laba bersih

Rp 150.000- Rp 29.000 = Rp 121.000,- (perhari)

Laba bersih x 20 hari = Rp 2.420.000,- (perbulan)

Pendapatan yang diperoleh dari hasil beliau berjualan buah nanas, sangat membantu kehidupan rumah tangganya, beliau mampu membiayai pendidikan anak-anaknya, dengan hasil laba yang lumayan itu beliau bahkan bisa menabung. Sebelum beliau membeli buah nanas kepada para petani ia sangat teliti memilih-milih buahnya, tidak mau ada buah nanas yang busuk ataupun cacat karna beliau tidak ingin membuat pelanggannya kecewa.⁷

⁷ A.T, Pedagang nanas, *Wawancara Pribadi*, Desa Mekarsari, 19 Januari 2017.

6. Bapak Y.N

Bapak Y.N adalah seorang kepala keluarga, menurut beliau setiap hari kebutuhan semakin bertambah, sedangkan lapangan pekerjaan semakin sedikit, untuk memenuhi kebutuhan maka beliau memilih untuk perjualan buah nanas untuk menambah penghasilan selain dari bertani padi. Bapak Y.N sudah 10 tahun lamanya berjualan buah nanas, biasanya beliau menjual buah nanas tersebut di Pasar Sentral Antasari.

a. Agama

Bapak Y.N mempercayai dan menjalankan rukun iman dan rukun Islam, sholat selalu dikerjakannya meskipun sesibuk apapun, meskipun biasanya waktu sholat tiba beliau masih menjajakan jualannya, beliau akan berhenti sebentar untuk mengambil air wudhu terus sholat. Puasa pun selalu beliau kerjakan, beliau pun dalam berjualan menggunakan etika usaha atau bisnis, seperti jujur, tidak menjual barang haram, tidak menzalimi pembeli dengan mengambil keuntungan terlalu tinggi. Dalam berjualan beliau menutup aurat, karna menurutnya aurat laki-laki itu sangat mudah ditutupi.

b. Jiwa

Angin malam yang menurut kebanyakan orang bisa membuat sakit atau menimbulkan penyakit di anggap Bapak Y.N hal yang biasa karena itu adalah kewajibannya sebagai kepala keluarga untuk mencarai nafkah, beliau pun kadang bisa terserang penyakit, akan tetapi tidak berbahaya, seperti masuk angin, beliau tidak merokok dan tak pernah mengkonsumsi

barang-barang haram seperti narkoba karna beliau orang yang termasuk taat beragama.

c. Akal

Pendidikan terakhir yang ditempuh Bapak Y.N adalah Ponpes Darusalam Martapura. hal-hal seperti yang bisa merusak akal seseorang seperti minum-minuman keras sangat beliau jauhi karena benda itu sangat dilarang dalam agama Islam, dan tidak ada mamfaatnya sama sekali malah merusak iman seseorang.

d. Keturunan

Awal Bapak Y.N kenal dengan istri karna dikenalkan teman Proses pengenalan dan pendekatan mereka tidak terlalu lama dan mereka langsung memutuskan untuk menikah tanpa berpacaran, mereka mengadakan resepsi pernikahan. Kehidupan rumah tangganya bisa dibbilang tidak begitu lama kurang lebih 8 tahun, itupun sudah banyak cobaannya tetapi mereka bisa melewatinya dengan saling mengerti dan percaya, saling menerima dan menutupi kekurangan masing-masing pasangan, tidak ada kekerasan dalam rumah tangga mereka, pasti ada jalan yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah. Bapak Y.N mempunyai satu orang anak laki-laki yang bernama H.S (inisial) berusia 7 tahun dan sekarang bersekolah kelas 1 SD.

e. Harta

1) Modal awal yang dikeluarkan

a) Satu keranjang

Ukuran besar 50 biji x Rp 5000,-	= Rp 250.000,-
Ukuran sedang 50 biji x Rp 3000,-	= Rp 150.000,-
b) Dakam karung	
Ukuran kecil 40 biji x Rp 1000,-	= <u>Rp 40.000 +</u>
Modal	= Rp 440.000,-
2) Harga jual perbiji	
Ukuran besar 50 biji x Rp 6000,-	= Rp 300.000,-
Ukuran sedang 50 biji x Rp 4000,-	= Rp 200.000,-
Ukuran kecil 40 biji x Rp 2000	= <u>Rp 80.000 +</u>
Total	= Rp 580.000,-
Modal-Total harga jual=laba kotor	
Laba Kotor	= Rp 140.000,-
3) Biaya Lainnya	
Bensin 2 litter	= Rp 15.000,-
Feri pulang pergi	= <u>Rp 14.000 +</u>
Total	= Rp 29.000,-
Laba kotor-biaya lainnya = laba bersih	
Rp 140.000- Rp 29.000	= Rp 111.000,- (perhari)
Laba bersih x 20 hari	= Rp 2.220.000,- (perbulan)

Pendapatan atau laba yang beliau dapatkan setiap harinya tidak selalu sama, sama seperti pedagang yang lain, dari hasil berjualan inipun dapat membantu perekonomian keluarganya karna beliau tulang punggung keluarga dan merasa sangat bertanggung jawab untuk menghidupi keluarganya, beliau

dapat menabung sedikit-sedikit dari laba yang diperolehnya setiap hari. Beliau tidak mengambil untung terlalu banyak asal ada untung dan balik modal pastinya, karna beliau tidak mau menzalimi pembeli dengan mengenakan harga terlalu mahal dan juga hal itu bisa membuat pembeli jera membeli buah dengannya, kalau ada buah yang busuk atau cacat pun beliau langsung membuangnya karna tidak mau menipu pembeli.⁸

D. Analisis Data

Gambaran usaha pedagang nanas di Desa Mekarsari tahap awal ialah pedagang membeli buah kepada petani-petani yang ada di Mekarsari Km 15,17 dan Tamban Raya Timur Km. 18. Biasaya pedagang bisa memetik sendiri atau minta dipetik buahanya, harga memetik sendiri Rp 4.500 dipetik Rp 5.000, mereka menjual buah nanas menggunakan sepeda motor dengan satu keranjang (alat untuk membuat buah nanas) dibelakang dan satu karung di depan, satu keranjang berisi berisikan 100 biji buah nanas dan harg anya Rp 400.000-500.000 dalam satu keranjang, dalam satu karung berisi 35-40 biji buah nanas dan harganya Rp 70.000-80.000. Biasanya dalam satu keranjang dan satu karang sudah ada pelanggan yang memesan dan kalau tidak ada yang memesan maka pedagang biasanya akan menjualnya secara eceran atau dijajakaan, mereka biasanya menjual buah nanas tesebut ke pasar Sentral Antasari dan pasar lama.

⁸ Y.N, Pedagang nanas, *Wawancara Pribadi*, Desa Mekarsari, 20 Januari 2017.

Pedangan mejual buah nanas ke kota Banjarmasin, mereka mulai berangkat menjualnya pukul 00.00 Wita ada juga yang pukul 00.30 Wita pedagang nanas biasa menyebutnya *labuh*.

Secara ringkas hasil indikator yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan pedagang nanas di Desa Mekarsari disajikan sebagai berikut:

Tabel: 2

Topik	Elemen	Indikator
<i>Hifz Din</i>	Pelaksanaan nilai-nilai agama	Aqidah
		Ibadah
		Akhlak
		Menutup aurat
<i>Hifz Nafs</i>	Perlindungan secara fisik dan batin pencegahan dari hal yang membahayakan kesehatan	Pemenuhan kebutuhan pangan
		Perlindungan kesehatan
		Penggunaan narkoba dan rokok
<i>Hifz 'Aql</i>	Pendidikan secara fisik	Partisipasi sekolah dasar dan menengah
	Penghindaran dari hal yang merusak	Pelegalan minuman alkohol ⁹
<i>Hifz Nasl</i>	Pernikahan sesuai syariat islam atau tidak	Proses menuju pernikahan yang baik
	Intensitas pertengkaran atau tidak adanya kekerasan pada rumah tangga	Keharmonisan keluarga
	Bagaimana pesta pernikahan diadakan, pemenuhan <i>Maqāsyid</i>	Acara pernikahan/walimah ¹⁰

⁹Afiful Ikhwan, "Determinan Indeks Perkembangan Manusia", Eksyar jurnal ekonomi syariah nov.2 no 2, November 2015, hlm. 522-523

¹⁰Kartika Nadya Haqiqa, *Analisis Karakteristik kemiskinan pada masyarakat di Desa Babak Drama Bogor berdasarkan Maqāsyid syariah*, (Bogor:IPB Bogor, 2014), hlm.12.

	<i>syariah</i> tingkat tersier	
<i>Hifz Mal</i>	Memelihara harta	Menghindari diri dari pengecohhan atau penipuan ¹¹
	UMP Kalsel 2017	Rp 2.258.000 ¹²

Sumber: Jurnal Afiful Ikhwan, "Determinan Indeks Perkembangan Manusia", Eksyar jurnal ekonomi syariah nov.2 no 2, November 2015.

Berdasarkan data yang penulis peroleh, dapat dilihat bahwa di antara enam responden pedagang buah nanas di Desa Mekarsari menyatakan bahwa *Maqāshid syariah* dari segi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta menjadi fokus dari semua upaya-upaya manusia.

1. Agama

Dalam memenuhi kebutuhan agama menjadi hal utama yang diperhatikan, karena agama merupakan pondasi dalam kehidupan dan penentuan dalam bersikap yakni sikap yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW serta dilandaskan pada Alquran, terkait dengan kesejahteraan pedagang nanas dapat dilihat dari enam responden menyatakan bahwa dari segi aqidah semua pedagang nanas yang ada di Desa Mekarsari dapat dikatakan memenuhi kesejahteraan, mereka mempercayai dan meyakini rukun iman dan rukun Islam. Dalam segi Ibadah dari enam responden lima responden yang taat melaksanakan ibadahnya disela-sela kesibukan dalam berdagang meskipun sholatnya kadang tidak tepat waktu tapi

¹¹Fathurrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam* (Bagian pertama) (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 128.

¹² Antar news, <http://kalsel.antarnewscom/berita/40972/ump-kalsel-2017-ditetapkan-rp2258-juta&ie-bzw051> HHM&ic=id-ID&5=1&M, 30 Januari 2017, pkl 10:26 Wita.

mereka tetap melaksanakan kewajiban sebagai orang muslim, satu responden yaitu Bapak M.Tyang kurang melaksanakan ibadah seperti seringnya tertinggal sholat dan puasa pada saat berdagang. Dari segi akhlak semua pedagang nanas di Mekarsari melakukan kegiatan usaha mereka dengan etika yang bagus mereka berpedoman pada etika bisnis syariah yang benar seperti tidak mendzalimi pembeli dengan tidak melakukan penipuan seperti menjual nanas yang busuk atau cacat, mereka sangat menjaga kepercayaan pembeli. Dalam kegiatan sehari-hari berjualan, mereka selalu menutup auratnya dengan menggunakan pakaian yang supan, seperti celana panjang dan mengenakan baju yang supan.

2. Jiwa

Jiwa atau kesehatan merupakan hal yang sangat berharga bagi setiap manusia, khususnya bagi pedagang nanas yang ada di Desa Mekarsari yang selalu berjualan di malam hari karena cuaca malam rentan terserang penyakit, dari enam persponden dilihat dari kesehatannya rata-rata sudah terbiasa dengan angin malam dan menurut mereka tidak terlalu mengancam kesehatan mereka paling sekedar masuk angin.

Pemenuhan kebutuhan pangan pedagang nanas terpenuhi, dengan cukupnya penghasilan yang mereka peroleh dari menjual buah nanas, bahkan hasil tersebut lebih, mereka mampu memenuhi kebutuhan pokok dan non pokok, pokok seperti mempunyai tempat tinggal, makan tiga kali sehari, mempunyai pakaian dan lainnya. Non pokok mampu membeli tv, kulkas, kendaraan dan lainnya.

Penggunaan narkoba dan rokok juga sangat mengancam kesehatan, khususnya bagi pedagang nanas yang setiap harinya siang dan malam sibuk beraktifitas, siang mereka sibuk mencari atau mau membeli buah nanas kepada petani dan malamnya mereka menjual buahnya. Rokok membawa berbagai macam penyakit seperti lemah jantung dan paru-paru, memang secara tegas tidak ada ayat Alquran yang melarang merokok.

Firman Allah Q.S Al-Baqarah/2:195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan”¹³

Ayat ini dengan tegas menyatakan bahwa setiap yang memberi *mudharat* atau keburukan pada dirinya sendiri hukumnya tidak boleh, karna pada ayat tersebut sudah ditegaskan jangan menjatuhkan atau menyakiti diri sendiri, hal ini ada kaitannya dengan merokok yang lebih banyak mudharatnya dari pada mamfaatnya. Dari enam responden ada tiga pedagang yang merokok dan ada tiga pedagang yang tidak merokok.

Bahaya narkoba jauh lebih besar dari merokok, akibat sering mengkonsumsi obat-obatan terlarang ini dapat menghilangkan kesadaran atau akal sehat kita dan urat-urat syaraf kita bisa putus. Memang tidak ada ayat Alquran yang secara jelas melakukan pelarangan narkoba, tapi narkoba adalah salah satu yang memabukan seperti minuman keras

¹³ Tim Penerjemah Al-quran Departemen Agama RI, *Alquran Al-Karim Dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Putra, 1961), hlm.23.

bahkan efeknya melebihi minuman keras, jadi sama-sama memabukan dan semua yang memabukan itu haram hukumnya.

Firman Allah Q.S Al-maidah/5:90:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.¹⁴

Dan suatu hadits tentang pelarangan minuman keras, yaitu:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ¹⁵

“Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, Setiap yang memabukkan itu adalah minum keras dan setiap minuman keras itu adalah haram.” (HR. Muslim)¹⁶

Dari enam responden tidak ada yang pernah mengkonsumsi barang haram tersebut, selain sangat dilarang dalam agama, harganya juga lumayan sangat mahal lebih baik uang tersebut digunakan untuk kebutuhan hidup keluarga mereka.

¹⁴Ibid, hlm.97

¹⁵ Ahmad bin Ali bin Azhar Al Asqolani, *Bulugul Marām* (Bairut: Darul Kitap Al-Islami, 1999), hlm. 280.

¹⁶ Muhammad fu'ad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjān Kumpulan hadits Shahih Bukhari Muslim* Surabaya: Darul Hadits Qahirah), hlm. 583.

3. Akal

Islam melarang umatnya mengkonsumsi atau memproduksi makanan atau minuman yang dapat merusak otak atau akal pikiran manusia, Q.S Al-Maidah/5:90 sangat jelas melarang minum-minuman keras/*khamar* ini karena tidak ada manfaatnya dan banyak mudharatnya, seperti dapat mengakibatkan kecelakaan kalau dikonsumsi dalam keadaan sedang mengemudi dan sangat berbahaya bagi kesehatan. Dari enam responden semuanya tidak ada yang mengkonsumsi minum-minuman keras, selain mereka mengetahui agama melarangnya mereka juga berpendapat lebih baik uangnya mereka tabung atau lebih baik untuk kebutuhan keluarga mereka.

Dari enam Responden, semua responden memenuhi kriteria sejahtera menurut tingkat pendidikan yaitu pendidikan secara fisik”partisipasi sekolah Dasar dan menengah”. tiga responden Bapak A.M, S.M dan Y.N sekolah menengah atas, satu responden yaitu Bapak S.D sekolah menengah pertama dan dua responden Bapak M.T dan A.T sekolah dasar.

4. Keturunan

Dilihat dari proses pernikahannya bahwa faktor yang mempengaruhi hampir semua responden adalah dijodohkan sebelum menikah baik oleh keluarganya ataupun temannya, Keadaan keluarga responden cenderung kepada keluarga yang harmonis, meskipun terkadang masih ada pertengkaran-pertengkaran kecil akan tetapi tidak sampai mengakibatkan pada kekerasan rumah tangga. Semua responden menunjukkan bahwa

diadakannya pesta pernikahan, yang dimana pesta pernikahan atau walimah merupakan pemenuhan *Maqāsyid syariah* pada tingkat tersier.

5. Harta

Dalam pemeliharaan harta transaksi bisnis dilakukan dengan cara yang halal sesuai syariat, jika tidak maka akan terancam pengelolaan dan pemanfaatannya. Dalam hal ini karakter Nabi Muhammad SAW sebagai pedagang perlu menjadi contoh bagi siapa saja yang melakukan kegiatan bisnis atau usaha. Dalam sebuah hadis “ Dari Rifa'ah ibn Rafi' ra., sesungguhnya Nabi SAW. Pernah ditanya oleh seorang pemuda tentang usaha apakah yang paling baik? Rasulullah menjawab, pekerjaan seseorang dengan menggunakan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang baik”. Dan dinilai baik oleh Hakim (HR. Al Bazzar). Hadis ini menjelaskan bahwa kita disuruh melakukan kegiatan usaha atau bisnis yang baik, seperti yang telah diterapkan atau dilakukan oleh enam responden, mereka berdagang atau melakukan jual beli yang baik mengikuti syariat Islam, yaitu tidak menipu seperti tidak menjual buah yang busuk atau cacat.

Dari enam respon lima orang responden yang tingkat kesejahteraannya dari aspek harta memenuhi UMP Kalsel 2017 yaitu sebesar Rp 2.258.000 bahkan lebih. Yaitu Bapak S.D Rp 2.525.000, Bapak S.M Rp 2.650.000, Bapak M.T Rp 2.650.000, Bapak A.T Rp 2.420.000 dan Bapak Y.N Rp 2.220.000. Sedangkan satu responden tidak memenuhi yaitu Bapak A.M Rp 2.220.000. Pendapatan yang mereka peroleh sesuai usaha mereka

sendiri seperti dalam Q.S An-Najm/53:39-40 “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”, pendapatan pedagang buah nanas mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari bahkan lebih dan hal itu sesuai dengan usaha yang mereka lakukan, mereka melakukan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah atau etika bisnis yang benar.